

Pengaruh Gender Diversity, Investment Opportunity Set, Collateralizable Assets, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen (Studi pada Perusahaan Indeks LQ45 Non-Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)

The Influence of Gender Diversity, Investment Opportunity Set, Collateralizable Assets, and Company Size on Dividend Policy (Study on Non-Financial LQ45 Indeks Companies Listed on Indonesia Stock Exchange for Period 2017-2021)

Muhammad Iqbal Maulana Faqih¹, Dini Wahjoe Hapsari²

¹ Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia
iqbaalmaulana@student.telkomuniversity.ac.id

² Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia
dinihapsari@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Kebijakan dividen merupakan salah satu kebijakan utama yang sangat penting bagi perusahaan. Kebijakan ini dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola bisnisnya untuk menghasilkan laba. Keputusan membagikan dividen dapat mensejahterakan pemegang saham dan membuat kepemilikan saham lebih menarik, sedangkan keputusan menahan laba dapat menciptakan peluang pertumbuhan bagi perusahaan. Tujuan dari penelitian ini untuk menguji pengaruh *gender diversity*, *investment opportunity set*, *collateralizable assets* dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen secara parsial dan simultan pada perusahaan indeks LQ45 nonkeuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Indeks LQ45 non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2021 dengan jumlah 40 perusahaan. Metode pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 14 perusahaan. Terdapat *outlier*/nilai ekstrem sehingga diperoleh 30 data dari 6 perusahaan. Periode penelitian lima tahun, dari 2017-2021 sehingga jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 30 sampel. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi data panel menggunakan aplikasi *Eviews* 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *gender diversity*, *investment opportunity set*, *collateralizable assets* dan ukuran perusahaan mempengaruhi kebijakan dividen secara simultan. Secara parsial *gender diversity*, *collateralizable assets* dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Sementara *investment opportunity set* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Kata Kunci- kebijakan dividen, *gender diversity*, *investment opportunity set*, *collateralizable set*, ukuran perusahaan

Abstract

Dividend policy is one of the main policies that is very important for the company. This policy can reflect the company's ability to manage its business to generate profits. The decision to distribute dividends can bring prosperity to shareholders and make share ownership more attractive, while the decision to withhold profits can create growth opportunities for the company. The purpose of this study is to examine the effect of gender diversity, investment opportunity set, collateralizable assets and company size on dividend policy partially and simultaneously in non-financial LQ45 index companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2017-2021. The population in this study are non-financial LQ45 index companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period with a total of 23 companies. The sample selection method used a purposive sampling technique and obtained a sample of 14 companies. There are outliers/extreme values so that 30 data are obtained from 6 companies. The research period is five years, from 2017-2021 so that the total sample obtained is 30 samples. The analytical method used is descriptive analysis and panel data regression analysis using the Eviews 12 application. The results show that gender diversity, investment opportunity set, collateralizable assets and firm size affect dividend policy simultaneously. Partially gender diversity,

collateralizable assets and company size affect dividend policy. Meanwhile, the investment opportunity set has no effect on dividend policy.

Keywords- dividend policy, gender diversity, investment opportunity set, collateralizable set, company size

I. PENDAHULUAN

Dividen adalah pembagian laba dari suatu perusahaan terhadap pemegang saham di perusahaan tersebut, jumlah dividen yang akan diterima oleh pemegang saham sesuai dengan jumlah saham yang dimilikinya. Dalam pembagian dividen perusahaan dapat menentukan apakah dividen mau dibayarkan dalam bentuk uang tunai atau saham. Menurut Hariyanti et al. (2021) dividen adalah pembagian laba bersih oleh suatu perusahaan kepada pemegang saham berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Dividen yang dibagikan dapat berbentuk tunai (cash dividend) atau saham (stock dividend). Dividen tunai mengacu pada dividen yang diberikan emiten ke pemegang saham dalam bentuk uang tunai (Akbar et al. 2020). Salah satu faktor perusahaan indeks LQ45 non-keuangan tidak membagikan dividen dikarenakan pada tahun 2020 terdapat perusahaan indeks LQ45 non-keuangan yang mengalami penurunan pendapatan yaitu PT Jasa Marga Tbk (JSMR), dimana angka penurunan mencapai -47,98% dibanding pendapatan tahun 2019. Pada tahun 2019 JSMR mencatat pendapatan sebesar Rp 26,34 triliun, namun pada tahun 2020 pendapatan JSMR anjlok menjadi Rp 13,70 triliun (cnbcindonesia, 2021). Hal ini disebabkan karena JSMR baru saja menyelesaikan tahap konstruksi proyek pembangunan tol baru dan mengejar pengoperasian tol JORR II serta seksi I Balikpapan-Samarinda, dengan demikian perusahaan butuh memperkuat ekuitas sehingga perlu menarik penopang salah satunya dari dividen laba tahun 2020.

Sedangkan di awal tahun 2020 terjadi pandemi covid-19 yang berdampak pada menurunnya kinerja perusahaan indeks LQ45 non-keuangan. Berdasarkan data yang diperoleh dari Google Finance, harga saham indeks LQ45 pada kuartal I mengalami penurunan sebesar 40% dibandingkan periode yang sama tahun lalu (google.com/finance, 2020). Perusahaan yang terdampak salah satunya yaitu PT PP (Persero) Tbk (PTPP) sepanjang 2020 mengalami penurunan laba sebesar 84,28% dibandingkan tahun lalu dengan jumlah 819,46 miliar tahun 2019 menjadi 128,75 miliar tahun 2020 (ptpp.co.id, 2021).

Masing-masing perusahaan yang memutuskan tidak membagikan dividen memiliki pertimbangan tersendiri terkait kondisi perusahaan. Begitupula dengan perusahaan yang membagikan dividen memiliki tujuan yang akan dicapai, salah satu tujuannya yaitu menciptakan dan mempertahankan nilai bagi pemegang saham. Maka dari itu, penelitian ini akan menjelaskan seberapa besar pengaruh gender diversity, investment opportunity set, collateralizable assets, dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen perusahaan indeks LQ45 nonkeuangan pada tahun 2017-2021.

II. TINJAUAN LITERATUR

A. Dasar Teori

1. Dividen

Menurut Wahjudi (2020) dividen merupakan pembagian laba kepada pemegang saham sebanding dengan jumlah saham yang dimiliki, dividen dapat berupa uang tunai ataupun saham. Dividen tersebut merupakan wujud representasi dari para pemegang saham terhadap penerimaan langsung maupun yang tidak langsung atas investasinya ke dalam perusahaan.

2. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan keputusan perusahaan untuk menentukan berapa besar laba yang akan dibagikan ke pemegang saham dan sebagai laba ditahan (Damayanti, 2017). Dari segi investor, untuk mengetahui peluang memperoleh dividen dapat dilihat dengan dividen per saham dan dividen per aset. Kebijakan dividen mempengaruhi pemegang saham dan pembayaran dividen perusahaan, umumnya pemegang saham menginginkan pembagian dividen yang stabil karena dapat mengurangi ketidakpastian pengembalian yang diharapkan dari investasi mereka dan juga meningkatkan kepercayaan terhadap perusahaan sehingga nilai saham juga dapat meningkat (Wahjudi, 2020).

Pada penelitian ini perhitungan yang digunakan untuk mengukur besaran persentase dividen per saham adalah Dividend Payout Ratio (DPR). Berikut merupakan perhitungan Dividend Payout Ratio (DPR) menurut Wulandari dan Suardana (2017):

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \text{Dividend per share} : \text{Earning per share} \quad (2.1)$$

3. Gender Diversity

Gender diversity merupakan keragaman yang berfokus pada keberadaan anggota dewan komisaris dan direksi wanita suatu perusahaan (Septianingsih dan Muslih, 2019). Ketelitian dan kewaspadaan pada wanita dapat memberikan efek kedisiplinan dalam pengendalian kontrol internal yang akan berefek pada pembagian dividen perusahaan. Adapun pengukuran gender diversity menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Gender diversity} = \text{Jumlah direksi wanita} : \text{Total direksi perusahaan} \quad (2.2)$$

4. Investment Opportunity Set (IOS)

Investment opportunity set merupakan komponen-komponen dari nilai perusahaan dan merupakan hasil dari pilihan-pilihan untuk mengambil keputusan investasi dimasa yang akan datang (Natalia dalam Wulandari dan Suardana (2017). Kebijakan dividen pada suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh investment opportunity set atau kesempatan investasi (Wulandari dan Suardana (2017). Menurut Putri dan Susettyo (2020) kesempatan investasi bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan menggunakan dana yang berasal dari sumber dana internal untuk membiayai kegiatan reinvestasi karena data tersebut memiliki risiko dan dana yang lebih rendah. Adapun pengukuran Investment Opportunity Set menurut Kurniawan et al., (2018) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{MBVE} = (\text{Jumlah saham beredar} \times \text{harga penutupan}) : \text{Total ekuitas} \quad (2.3)$$

5. Collateralizable Assets (COLLAS)

Collateralizable assets merupakan aset perusahaan yang dapat dijaminkan kepada kreditur sebagai jaminan atas utang yang dimilikinya (Hariyanti & Pangestuti, 2021). Menurut Weston dan Brigham dalam Wahjudi (2020) mengungkapkan bahwa dalam jangka panjang, hutang yang dijamin akan lebih murah dibandingkan hutang tanpa jaminan. Adapun pengukuran Collateralizable Assets menurut Hariyanti dan Pangestuti (2021) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{COLLAS} = \text{Total aset tetap} : \text{Total aset} \quad (2.4)$$

6. Ukuran Perusahaan

Menurut Gultom dalam Akbar dan Fahmi (2020) ukuran perusahaan menunjukkan aktivitas perusahaan yang dimiliki perusahaan. Kehadiran wanita dalam dewan direksi juga menimbulkan keberagaman perspektif anggota dewan[10]. Menurut Serly dan Susanti (2021) ukuran perusahaan akan mempengaruhi kinerja dan prospek perusahaan. Perusahaan besar mempunyai sumber daya yang kuat dari segi manusia, teknologi hingga keuangan. Sedangkan, perusahaan kecil sering mengalami permasalahan pada perputaran keuangan perusahaan. Kondisi keuangan yang tidak sehat menimbulkan risiko kebangkrutan. Adapun pengukuran Ukuran Perusahaan menurut Akbar dan Fahmi (2020) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{SIZE} = \text{Ln dari Total aset} \quad (2.5)$$

B. Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh *Gender Diversity* terhadap Kebijakan Dividen

Menurut Handayani dan Panjaitan dalam Davin (2021) kehadiran direktur wanita didalam dewan direksi perusahaan dapat memberikan perspektif yang beragam pada saat pengambilan keputusan perusahaan, sehingga kehadiran direktur wanita bisa menghindari terjadinya peluang konflik antara pemegang saham dengan manajemen perusahaan, serta lebih memperhatikan ekspektasi pemangku kepentingan perusahaan lainnya, serta dapat memanfaatkan sumber daya perusahaan secara lebih efektif dan efisien. Dengan demikian bahwa keberagaman gender memiliki pengaruh positif terhadap kebijakan dividen karena dari penjelasan diatas dapat diduga dengan adanya gender diversity, perusahaan mempunyai peluang untuk melihat lebih banyak sudut pandang dan lebih akurat dalam mengevaluasi keputusan manajemen. Semakin beragam gender yang ada pada dewan komisaris, semakin baik pula pengambilan keputusan dalam menentukan kebijakan dividen. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ye et al., (2019), Almeida et al., (2020), Gyapong et al., (2021).

2. Pengaruh *Investment Opportunity Set* terhadap Kebijakan Dividen

Kegiatan investasi yang dilakukan oleh perusahaan diharapkan memberikan laba yang optimal yang digunakan kembali untuk kegiatan investasi atau dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Perusahaan yang

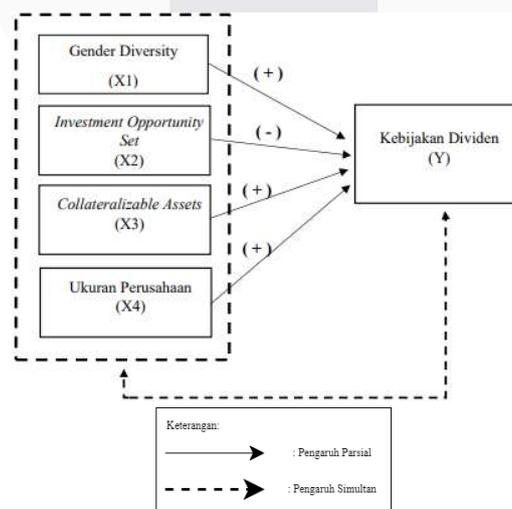
memiliki pertumbuhan yang tinggi seringkali diikuti dengan kesempatan investasi yang besar. IOS yang dimiliki perusahaan mempengaruhi cara pandang manajer, investor, pemilik, dan kreditur tentang nilai perusahaan. Dengan demikian bahwa kesempatan investasi memiliki pengaruh negatif terhadap kebijakan dividen karena dari penjelasan diatas dapat diduga perusahaan yang memiliki kesempatan investasi yang tinggi cenderung menerapkan isu dividend cut di perusahaannya. Penurunan kas dividen ini dikarenakan perusahaan yang memiliki kesempatan investasi yang tinggi akan cenderung menggunakan dananya untuk kepentingan investasi. Dalam pembiayaan investasi perusahaan akan lebih memilih untuk menggunakan dana internal ketimbang dana eksternal, dengan begitu perusahaan akan meningkatkan laba ditahan dan melakukan kebijakan dividend cut. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Suardana (2017), Chintya et al., (2018).

3. Pengaruh *Collateralizable Assets* terhadap Kebijakan Dividen

Mollah dalam Hariyanti dan Pangestuti (2021) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki collateralizable assets yang tinggi maka konflik yang terjadi antara manajemen dan pihak kreditur akan semakin kecil, karena dengan collateralizable assets yang tinggi maka pihak kreditur lebih terjamin dan tidak perlu pembatasan yang lebih ketat terhadap kebijakan dividen perusahaan sehingga perusahaan dapat membayar dividen lebih besar kepada pemegang saham. Dengan demikian bahwa collateralizable assets memiliki pengaruh positif terhadap kebijakan dividen karena dari penjelasan diatas dapat diduga perusahaan dengan collateralizable assets yang tinggi maka konflik yang terjadi antara manajemen dan pihak kreditur akan semakin kecil, karena dengan collateralizable assets yang tinggi maka pihak kreditur lebih terjamin dan tidak perlu pembatasan yang lebih ketat terhadap kebijakan dividen perusahaan sehingga perusahaan dapat membayar dividen lebih besar kepada pemegang saham. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mangasih dan Asandimitra (2017), Hariyanti dan Pangestuti (2021).

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen

Semakin besar ukuran perusahaan berarti semakin besar aktiva yang bisa dijadikan jaminan untuk memperoleh hutang sehingga hutang akan meningkat. Perusahaan besar biasanya mampu membayarkan rasio dividen yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil dan menaikkan nilai perusahaan sehingga banyak investor yang tertarik untuk berinvestasi di perusahaan yang memiliki prospek yang baik. Menurut Serly dan Susanti (2021) ukuran perusahaan akan mempengaruhi kinerja dan prospek perusahaan. Perusahaan besar mempunyai sumber daya yang kuat dari segi manusia, teknologi hingga keuangan. Sedangkan, perusahaan kecil sering mengalami permasalahan pada perputaran keuangan perusahaan. Kondisi keuangan yang tidak sehat menimbulkan risiko kebangkrutan. Perusahaan skala kecil dan muda memerlukan dana untuk berkembang sehingga mengurangi pembagian dividen. Sebaliknya, perusahaan skala besar yang dewasa dikatakan lebih memilih untuk membagi laba ke pemegang saham. Dengan demikian bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap kebijakan dividen karena dari penjelasan diatas dapat diduga perusahaan dengan ukuran perusahaan yang besar lebih memilih untuk membagi laba ke pemegang saham. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewasiri et al., (2019).



Gambar 1. Kerangka Pemikiran (Sumber: Data yang diolah penulis, 2022)

C. Hipotesis penelitian

Berdasarkan teori dan kerangka pemikiran yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan hipotesis dari penelitian ini sebagai berikut:

1. *Gender diversity*, *investment opportunity set*, *collateralizable assets*, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap *financial distress*.
2. *Gender diversity* berpengaruh positif terhadap *financial distress*.
3. *Investment opportunity set* berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.
4. *Collateralizable assets* berpengaruh positif terhadap *financial distress*.
5. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *financial distress*.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan Indeks LQ45 non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 45 perusahaan. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dimana (a) perusahaan indeks LQ45 non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021, (b) perusahaan indeks LQ45 non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang konsisten mempublikasikan laporan keuangan tahun 2017- 2021, (c) Perusahaan indeks LQ45 non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang konsisten masuk ke dalam indeks LQ45 selama periode 2017-2021, dan (d) perusahaan indeks LQ45 non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang konsisten membagikan dividen selama periode 2017- 2021. Sehingga menghasilkan 14 sampel dengan periode penelitian selama 5 tahun. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif, analisis regresi data panel, dan pengujian hipotesis.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah kebijakan dividen dan variabel independen adalah *gender diversity*, *investment opportunity set*, *collateralizable set*, dan ukuran perusahaan. Pengujian statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan penjelasan secara deskriptif dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian tanpa adanya keterkaitan antara variabel independen dan variabel dependen. Data penelitian yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan indeks LQ45 non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020 terdeteksi adanya outlier.

Sampel data pada penelitian ini terdiri dari 14 perusahaan dengan 70 sampel data kemudian dilakukan pengujian *outlier boxplot* karena data yang dimiliki dalam penelitian ini tidak terdistribusi normal serta memiliki nilai yang ekstrim. Hasil outlier boxplot menunjukkan adanya penyimpangan data pada regresi variabel yang digunakan sehingga menyebabkan hal tersebut terjadi. Data outlier tersebut tidak digunakan untuk analisis. Pada penelitian ini outlier menghilangkan data dari perusahaan yang terdeteksi data outlier. Mengeluarkan observasi merupakan salah satu cara agar hasil data panel seimbang. Dalam pengujian ini diperoleh 8 data sampel tidak wajar dari 14 sampel perusahaan, maka data tidak wajar tersebut tidak digunakan.

Tabel 1. Data Perusahaan Outlier

No.	KODE	Nama Perusahaan
1	AKRA	PT AKR Corporindo
2	ANTM	PT Aneka Tambang (Persero) Tbk
3	HMSP	PT HM Sampoerna Tbk
4	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
5	INTP	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
6	PTBA	PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk
7	SMGR	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk
8	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk

Sumber: Data yang telah diolah penulis (2023)

Berikut adalah tabel analisis statistik deskriptif dari variabel penelitian yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Keterangan	GD	IOS	COLLAS	SIZE	KD
Mean	0.0354	2.49	0.6058	1.5078	0.3527

<i>Minimum</i>	0	0.12	0.3730	1.4834	0.0110
<i>Maximum</i>	0.13	5.50	0.8116	1.5255	0.6323
<i>Std.Dev</i>	0.0513	1.5584	0.1419	0.9682	0.2012
<i>Observation</i>	30	30	30	30	30

Sumber: SPSS 25 data diolah penulis (2022)

Nilai rata-rata kebijakan dividen pada penelitian ini sebesar 0.352709 dan nilai standar deviasi sebesar 0.201237. Hal ini diartikan bahwa nilai mean yang lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga menggambarkan bahwa sebaran data adalah berkelompok atau tidak bervariasi. Nilai minimum sebesar 0.011053 dimiliki oleh PT United Tractors Tbk tahun 2017 dengan pembayaran dividen sebesar Rp 84.814.000.000 dan laba bersih sebesar 7673.322.000.000. Dikarenakan Nilai maksimum sebesar 0.632363 dimiliki oleh PT Adaro Energy Tbk tahun 2019 dengan pembayaran dividen sebesar Rp 3.823.873.179.000 dan laba bersih sebesar 6.046.962.802.000.

Kemudian pada variabel *gender diversity* pada tabel 4.2 menunjukkan hasil rata-rata sebesar 0.035401 dan nilai standar deviasi sebesar 0.051332. Hal ini dapat diartikan bahwa hasil mean lebih kecil daripada nilai standar deviasi sehingga menggambarkan bahwa sebaran data adalah tidak berkelompok atau bervariasi. Nilai minimum sebesar 0 dimiliki oleh PT Adaro Energy Tbk tahun 2017-2021, PT Astra International Tbk tahun 2017, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk tahun 2018-2020, PT Kalbe Farma Tbk tahun 2017-2021, PT Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2017, PT United Tractors Tbk tahun 2017-2021. Nilai maksimum sebesar 0.13 dimiliki oleh PT Telekomunikasi Indonesia Tbk memiliki 1 direksi wanita dari 8 anggota direksi.

Variabel *investment opportunity set* hasil rata-rata menunjukkan nilai sebesar 2.49 dan nilai standar deviasi sebesar 1.55849. Hal ini dapat diartikan persebaran datanya berkelompok. Nilai minimum sebesar 0.12 dimiliki oleh PT United Tractors Tbk tahun 2021 dengan hasil jumlah saham beredar sebesar 3.730.135.136 lembar, harga penutupan sebesar Rp 22.631, dan total ekuitas sebesar Rp 718.227.570.000.000. Nilai maksimum sebesar 5.50 dimiliki oleh PT Kalbe Farma Tbk tahun 2017 dengan hasil jumlah saham beredar 46.875.122.110, harga penutupan saham sebesar Rp 1.630, dan total ekuitas sebesar Rp 13.799.985.000.000.

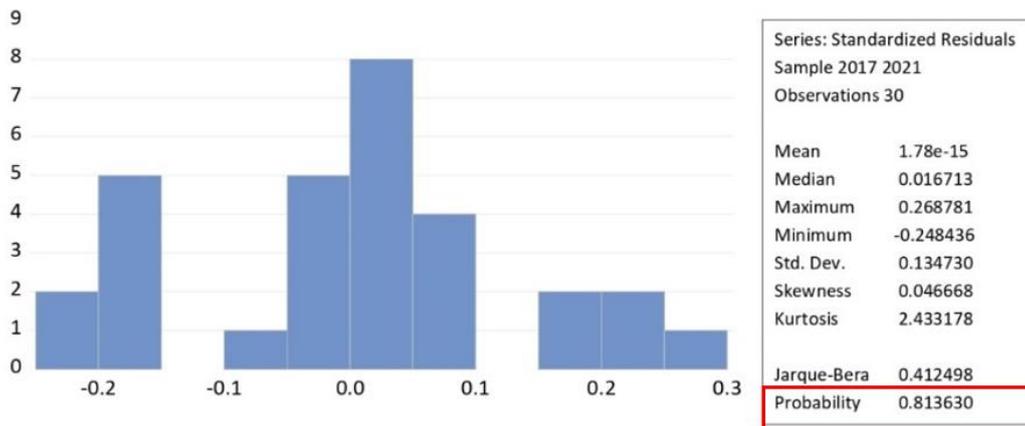
Variabel *collateralizable assets* hasil dari uji deskriptif pada rata-rata mendapatkan hasil sebesar 0.6058 dan nilai standar deviasi sebesar 0.14194. Hal ini diartikan bahwa nilai mean yang lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga menggambarkan bahwa sebaran data adalah berkelompok atau tidak bervariasi. Nilai minimum sebesar 0.37304 dimiliki oleh PT United Tractors Tbk tahun 2017 dengan total aset tetap sebesar Rp 31.059.893.000.000 dan total aset sebesar Rp 83.262.093.000.000. Nilai maksimum sebesar 0.81169 dimiliki oleh PT Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2019 dengan total aset tetap sebesar Rp 179.486.000.000.000 dan total aset sebesar 221.208.000.000.000.

Hasil uji statistik deskriptif pada variabel ukuran perusahaan mendapatkan hasil rata-rata sebesar 1.5079 dan nilai standar deviasi sebesar 0.96828. Hal ini diartikan bahwa nilai mean yang lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga menggambarkan bahwa sebaran data adalah berkelompok atau tidak bervariasi. Nilai minimum sebesar 1.48346 dimiliki oleh PT Kalbe Farma Tbk tahun 2017 dengan total aset sebesar Rp 83.262.093.000.000. Nilai maksimum sebesar 1.52553 dimiliki oleh PT Astra International Tbk tahun 2021 dengan total aset sebesar Rp 387.311.000.000.000.

B. Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi Klasik

Hasil uji normalitas menggunakan Jarque-Bera menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0,813630 > 0,05 yang artinya bahwa data berdistribusi normal.



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas (*Sumber: Eviews 12, Data diolah penulis, 2023*)

2. Uji Multikolinearitas

Hipotesis uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

Ho: Tidak terjadi multikolinearitas pada sebaran data

Ha: Terjadi multikolinearitas pada sebaran data

Penilaian pengambilan keputusan uji multikolinearitas dapat diketahui jika nilai korelasi antar variabel independen > 0,9 maka Ho diterima dan Ha ditolak, dan jika nilai korelasi antar variabel independen < 0,09 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Hasil dari uji multikolinearitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

	GD	IOS	COLLAS	SIZE
GD	1.000000	0.004123	0.381792	0.554445
IOS	0.004123	1.000000	-0.300990	-0.602363
COLLAS	0.381792	-0.300990	1.000000	0.628141
SIZE	0.554445	-0.602363	0.628141	1.000000

Sumber: Eviews 12, Data diolah penulis (2023)

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa nilai korelasi antar variabel independen adalah < 0,9 yang artinya Ho diterima sehingga variabel dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas atau tidak ada hubungan antara variabel independent.

3. Uji Heteroskedastisitas

Hipotesis dalam uji ini adalah sebagai berikut:

Ho: Tidak terjadi heteroskedastisitas

Ha: Terjadi heteroskedastisitas

Pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah jika nilai Prob*Chi Square dari Obs*R-Square < 0,05 maka Ho ditolak dan jika nilai Prob*Chi Square dari Obs*R-Square > 0,05 maka Ho diterima. Hasil dari uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	1.665891	Prob. F(4,25)	0.1893
Obs*R-squared	6.313468	Prob. Chi-Square(4)	0.1769
Scaled explained SS	2.989098	Prob. Chi-Square(4)	0.5597

Sumber: Eviews 12, Data diolah penulis (2023)

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa hasil dari uji heteroskedastisitas yang ditunjukkan oleh nilai Prob Obs*R-Square dengan uji Breusch Pagan Gofrey adalah sebesar 0.1769 > 0.05 yang artinya bahwa Ho diterima, sehingga disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Pemilihan Model Data Panel

Berdasarkan hasil pengujian model yang telah dilakukan, maka model data panel yang paling tepat digunakan adalah *model random effect*. Berikut hasil pengujian menggunakan model *random effect*:

Tabel 5. Hasil Uji Model Random Effect

Dependent Variable: KD				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 01/20/23 Time: 11:10				
Sample: 2017 2021				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 6				
Total panel (balanced) observations: 30				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	16.76789	6.524618	2.569941	0.0165
GD	1.090299	0.495209	2.201693	0.0371
IOS	0.030066	0.024079	1.248613	0.2234
COLLAS	1.008945	0.271072	3.722057	0.0010
SIZE	-11.36667	4.365477	-2.603764	0.0153
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.085152	0.4634
Idiosyncratic random			0.091638	0.5366
Weighted Statistics				
R-squared	0.418622	Mean dependent var	0.152957	
Adjusted R-squared	0.325602	S.D. dependent var	0.122395	
S.E. of regression	0.100513	Sum squared resid	0.252572	
F-statistic	4.500321	Durbin-Watson stat	1.277990	
Prob(F-statistic)	0.007086			

Sumber: Eviews 12, Data diolah penulis (2023)

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan hasil pengujian signifikansi model random effect sehingga dapat dirumuskan persamaan analisis model data panel adalah sebagai berikut:

$$KD = 16.76789 + 1.090299 GD + 0.030066 IOS + 1.008945 COLLAS - 11.36667 SIZE + e$$

Keterangan:

- GD : Gender Diversity
 IOS : Investment Opportunity Set
 COLLAS : Collateralizable Assets
 SIZE : Ukuran Perusahaan
 KD : Kebijakan Dividen
 e : error term

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 16.76789 pada persamaan regresi diatas menjelaskan bahwa apabila nilai variabel independen yaitu *gender diversity*, *investment opportunity set*, *collateralizable assets*, dan ukuran perusahaan sebesar nol maka nilai variabel dependen yaitu kebijakan dividen adalah sebesar 16.76789 satuan.
- Nilai koefisien *gender diversity* sebesar 1.090299 yang berarti bahwa apabila terjadi peningkatan nilai *gender diversity* sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai nol, maka akan meningkatkan nilai kebijakan dividen pada perusahaan sebesar 1.090299 satuan.
- Nilai koefisien *investment opportunity set* sebesar 0.030066 yang berarti bahwa apabila terjadi peningkatan nilai *investment opportunity set* sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai nol, maka akan meningkatkan nilai kebijakan dividen pada perusahaan sebesar 0.030066 satuan.
- Nilai koefisien *collateralizable assets* sebesar 1.008945 yang berarti bahwa apabila terjadi peningkatan nilai *collateralizable assets* sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai nol, maka akan meningkatkan nilai kebijakan dividen pada perusahaan sebesar - 1.008945 satuan.
- Nilai koefisien ukuran perusahaan sebesar - 11.36667 yang berarti bahwa apabila terjadi peningkatan nilai ukuran perusahaan sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai nol, maka akan menurunkan nilai kebijakan dividen pada perusahaan sebesar - 11.36667 satuan.

5. Pengujian Pengaruh Simultan (Uji F)

Uji simultan atau Uji F merupakan pengujian semua variabel bebas atau independen yang mempengaruhi variabel terikat atau dependen. Penilaian Uji F adalah apabila sig. F statistic < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima begitu pula sebaliknya begitupula sebaliknya jika nilai sig. t > 0,05 maka Ho diterima dan H1 ditolak.

Tabel 6. Hasil Uji F

Weighted Statistics			
R-squared	0.418622	Mean dependent var	0.152957
Adjusted R-squared	0.325602	S.D. dependent var	0.122395
S.E. of regression	0.100513	Sum squared resid	0.252572
F-statistic	4.500321	Durbin-Watson stat	1.277990
Prob(F-statistic)	0.007086		

Sumber: Eviews 12, Data diolah penulis (2023)

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa nilai probability F-Statistic adalah sebesar 0.007086 < 0.05 yang artinya bahwa Ho ditolak dan H1 diterima sehingga disimpulkan bahwa *gender diversity*, *investment opportunity set*, *collateralizable assets*, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan indeks LQ45 non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

6. Pengujian Pengaruh Parsial (Uji T)

Dalam penelitian ini dilakukan pengujian mengenai variabel *gender diversity*, *investment opportunity set*, *collateralizable assets*, dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan indeks LQ45 non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

Tabel 7. Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	16.76789	6.524618	2.569941	0.0165
GD	1.090299	0.495209	2.201693	0.0371
IOS	0.030066	0.024079	1.248613	0.2234
COLLAS	1.008945	0.271072	3.722057	0.0010
SIZE	-11.36667	4.365477	-2.603764	0.0153

Sumber: Eviews 12, Data diolah penulis (2023)

Nilai probability *gender diversity* (X1) sebesar 0.0371 < 0.05 dan nilai coefficient 1.090299 yang artinya bahwa Ho ditolak dan Ha diterima sehingga disimpulkan bahwa hubungan variabel *gender diversity* berpengaruh signifikan positif terhadap kebijakan dividen pada perusahaan indeks LQ45 non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

Nilai probability investment opportunity set (X_2) sebesar $0.2234 > 0.05$ dan nilai coefficient 0.030066 yang artinya bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga disimpulkan bahwa hubungan variabel investment opportunity set tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan indeks LQ45 non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

Nilai probability collateralizable assets (X_3) sebesar $0.0010 < 0.05$ dan nilai coefficient -1.008945 yang artinya bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga disimpulkan bahwa hubungan variabel collateralizable assets berpengaruh signifikan positif terhadap kebijakan dividen pada perusahaan indeks LQ45 non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

Nilai probability ukuran perusahaan (X_4) sebesar $0.0153 < 0.05$ dan nilai coefficient -11.36667 yang artinya bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga disimpulkan bahwa hubungan variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap kebijakan dividen pada perusahaan indeks LQ45 non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

7. Uji Koefisiensi Determinasi

Hasil uji koefisien determinasi (R^2) yang ditunjukkan dari nilai R-square adalah 0.418622 atau 41.86% sehingga disimpulkan bahwa variabel *gender diversity*, *investment opportunity set*, *collateralizable assets*, dan ukuran perusahaan dapat menjelaskan variabel kebijakan dividen sebesar 41.86% sedangkan sisanya sebesar $58,14\%$ dijelaskan faktor lain diluar penelitian ini.

C. Pembahasan

1. Pengaruh *Gender Diversity*, *Investment Opportunity Set*, *Collateralizable Assets*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen

Hipotesis pertama (H_1) menunjukkan bahwa *gender diversity*, *investment opportunity set*, *collateralizable assets*, dan ukuran perusahaan secara simultan memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen. Hal ini dilihat berdasarkan Uji Simultan (F) pada tabel 4.11 yang menghasilkan nilai probability F-Statistic adalah sebesar $0.007086 < 0.05$, yang artinya bahwa H_1 diterima. Sehingga dalam penelitian ini secara bersama-sama variabel independen *gender diversity*, *investment opportunity set*, *collateralizable assets*, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan indeks LQ45 non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

2. Pengaruh *Gender Diversity* terhadap Kebijakan Dividen

Ukuran perusahaan yang diukur menggunakan total asset menunjukkan bahwa semakin besar total aktiva yang dimiliki perusahaan, maka sektor bisnis yang dijalankan akan semakin mudah dikembangkan. Ukuran perusahaan yang semakin besar maka perusahaan akan dianggap stabil pada posisi keuangan dan perusahaan diharapkan dapat mengatasi potensi kebangkrutan [14]. Maka dari itu, risiko kesulitan keuangan akan semakin kecil terjadi apabila ukuran perusahaan semakin besar. Hasil penelitian indikator ukuran perusahaan tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Almarita dan Kristanti (2020)[7], Setyowati dan Sari (2019)[15], serta Isayas (2021)[20] yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap *financial distress*.

3. Pengaruh *Gender Diversity* terhadap *Financial Distress*

Hipotesis kedua (H_2) dalam penelitian ini menunjukkan variabel *gender diversity* memiliki pengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Hal ini ditunjukkan pada Uji Parsial (Uji t) yang menghasilkan nilai *p-value* 0.0371 lebih kecil daripada tingkat signifikan 0.05 dengan nilai koefisiennya adalah 1.090299 yang menunjukkan arah positif maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Pada penelitian ini perusahaan yang memiliki *gender diversity* tinggi akan menyebabkan pembayaran dividen untuk pemegang sahamnya rendah dan begitupula sebaliknya.

4. Pengaruh *Investment Opportunity Set* terhadap Kebijakan Dividen

Hipotesis ketiga (H_3) dalam penelitian ini menunjukkan variabel *investment opportunity set* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Hal ini ditunjukkan pada Uji Parsial (Uji t) yang menghasilkan nilai *p-value* 0.2234 lebih besar daripada tingkat signifikansi 0.05 dengan nilai koefisiennya 0.030066 , maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Pada penelitian ini tinggi atau rendahnya nilai *investment opportunity set* tidak mempengaruhi kebijakan dividen perusahaan.

5. Pengaruh *Collateralizable Assets* terhadap Kebijakan Dividen

Hipotesis keempat (H_4) dalam penelitian ini menunjukkan variabel *collateralizable assets* memiliki pengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Hal ini ditunjukkan pada Uji Parsial (Uji t) yang menghasilkan nilai *p-value* 0.0010 lebih kecil daripada tingkat signifikan 0.05 dengan nilai koefisiennya adalah 1.008945 yang menunjukkan arah positif maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Pada penelitian ini perusahaan yang memiliki *collateralizable assets* tinggi akan menyebabkan pembayaran dividen untuk pemegang sahamnya rendah dan begitupula sebaliknya.

6. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen

Hipotesis kelima (H_5) dalam penelitian ini menunjukkan variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Hal ini ditunjukkan pada Uji Parsial (Uji t) yang menghasilkan nilai *p-value* 0.0153 lebih kecil daripada tingkat signifikan 0.05 dengan nilai koefisiennya adalah -11.36667 yang menunjukkan arah negatif maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Pada penelitian ini perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan tinggi akan menyebabkan pembayaran dividen untuk pemegang sahamnya rendah dan begitupula sebaliknya.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif serta pengujian hipotesis, maka diperoleh kesimpulan yaitu:
 - a. Gender diversity pada perusahaan indeks LQ45 non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 memiliki nilai rata-rata sebesar 0.035401 dengan standar deviasi sebesar 0.051332. Nilai minimum sebesar 0 dimiliki oleh PT Adaro Energy Tbk tahun 2017-2021, PT Astra International Tbk tahun 2017, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk tahun 2018-2020, PT Kalbe Farma Tbk tahun 2017-2021, PT Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2017, PT United Tractors Tbk tahun 2017-2021 dan nilai maksimum sebesar 0.13 dimiliki oleh PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.
 - b. Investment opportunity pada perusahaan indeks LQ45 non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 memiliki nilai rata-rata sebesar 2.49 dengan standar deviasi sebesar 1.55849. Nilai minimum sebesar 0.12 dimiliki oleh PT United Tractors Tbk tahun 2021 dan nilai maksimum sebesar 5.50 dimiliki oleh PT Kalbe Farma Tbk tahun 2017.
 - c. Collateralizable asset pada perusahaan indeks LQ45 non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 memiliki nilai rata-rata sebesar 0.6058 dengan standar deviasi sebesar 0.14194. Nilai minimum sebesar 0.37304 dimiliki oleh PT United Tractors Tbk tahun 2017 dan nilai maksimum sebesar 0.81169 dimiliki oleh PT Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2019.
 - d. Ukuran perusahaan pada perusahaan indeks LQ45 non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 memiliki nilai rata-rata sebesar 1.5079 dengan standar deviasi sebesar 0.96828. Nilai minimum sebesar 1.48346 dimiliki oleh PT Kalbe Farma Tbk tahun 2017 dan nilai maksimum sebesar 1.52553 dimiliki oleh PT Astra International Tbk tahun 2021.
 - e. Kebijakan Dividen pada perusahaan indeks LQ45 non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 memiliki nilai rata-rata sebesar 0.352709 dengan standar deviasi sebesar 0.201237. Nilai minimum sebesar 0.011053 dimiliki oleh PT United Tractors Tbk tahun 2017 dan nilai maksimum sebesar 0.632363 dimiliki oleh PT Adaro Energy Tbk tahun 2019.
2. Berdasarkan Uji Signifikansi (uji F) dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel *gender diversity*, *investment opportunity set*, *collateralizable assets*, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan indeks LQ45 non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
3. Berdasarkan Uji Parsial (uji T) dapat disimpulkan bahwa:
 - a. *Gender diversity* berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap kebijakan dividen pada perusahaan indeks LQ45 non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
 - b. *Investment opportunity set* tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan indeks LQ45 non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021
 - c. *Collateralizable assets* berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap kebijakan dividen pada perusahaan indeks LQ45 non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
 - d. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap kebijakan dividen pada perusahaan indeks LQ45 non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

B. Saran

1. Aspek Teoritis

- a. Bagi akademisi disarankan dapat memberikan pengetahuan dan juga informasi tambahan terkait *gender diversity*, *investment opportunity set*, *collateralizable assets*, dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan indeks LQ45 non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
- b. Peneliti selanjutnya dapat menambah jumlah periode tahun penelitian ataupun mencoba objek penelitian yang lain dan juga dapat mencoba variabel independen lain seperti kepemilikan manajerial, likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan lain sebagainya.

2. Aspek Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan perusahaan dalam mengambil keputusan terkait kebijakan dividen yang akan datang agar menambah minat investor untuk melakukan investasi di perusahaannya.

b. Bagi Investor

Penelitian ini dapat menjadi landasan dan acuan bagi investor dalam mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen dan menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan berinvestasi pada perusahaan yang dituju khususnya perusahaan indeks LQ45 non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

REFERENSI

- Hery, *Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition*. Bandung: Grasindo, 2016.
- F. T. Kristanti, *Financial Distress: Teori dan Perkembangannya Dalam Konteks Indonesia*, 1st ed. Malang: Inteligencia Media, 2019.
- S. Nurhidayati, "Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Metode Altman Z-score pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara," *Accountia J.*, vol. 4, pp. 104–111, 2020.
- A. Trianto, "Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT. Bukit Asam (Persero) Tanjung Enim," *J. Ilm. Ekon. Glob. Masa Kini*, vol. 8, no. 03, 2017.
- N. Rialdy, "Analisis Prediksi Kebangkrutan dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk.," *Res. Gate Artik.*, 2018.
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2019.
- S. Almarita and F. T. Kristanti, "Analisis Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress," *J. Akuntabilitas*, vol. 14, no. 2, 2020.
- V. S. Wulandari and A. Fitria, "Pengaruh Kinerja Keuangan, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress," *J. Ilmu dan Ris. Akunt.*, vol. 8, 2019.
- R. T. Ariska, M. Arief, and Prasetyono, "The Effect of Gender Diversity and Financial Ratios on Financial Distress in Manufacturing Companies Indonesia," *Int. J. Econ. Bus. Account. Res.*, vol. 5, no. 1, pp. 324–338, 2021.
- L. R. Septianingsih and M. Muslih, "Board Size, Ownership Diffusion, Gender Diversity, Media Exposure, dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Kasus pada Perusahaan Indeks SRI-KEHATI yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017)," *J. Akunt. Maranatha*, vol. 11, pp. 218–229, 2019.
- A. R. Sari and W. Meiranto, "Pengaruh Perilaku Oportunistik, Mekanisme Pengawasan, dan Financial Distress terhadap Manajemen Laba," *Diponegoro J. Account.*, vol. 6, no. 4, p. 2017, 2017.
- A. Oktariyani, "Analisis Pengaruh Current Ratio, DER, TATO, dan EBITDA terhadap Kondisi Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *J. Akunt. dan Manaj.*, vol. 14, pp. 111–125, 2019.
- S. N. Salim and V. J. Dillak, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Biaya Agensi Manajerial, Struktur Modal dan Gender Diversity terhadap Financial Distress," *J. Ilm. MEA*, vol. 5, p. 2021, 2021.
- Suryani, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Sales Growth dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress," *J. Online Insa. Akuntan*, vol. 5, no. 2, pp. 229–244, 2020.
- W. Setyowati and N. R. N. Sari, "Pengaruh Likuiditas, Operating Capacity, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Financial Distress," *J. Magisma*, vol. 7, no. 2, pp. 135–146, 2019.
- G. D. Samudra, "Gender Diversity dan Good Corporate Governance terhadap Financial Distress," *J. Ekon. dan Bisnis*, vol. 8, pp. 52–60, 2021.
- V. Carolina, E. I. Marpaung, and D. Pratama, "Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2015)," *J. Akunt.*

- Maranatha*, vol. 9, pp. 137–145, 2017.
- W. S. Zaki, F. Sukesti, Alwiyah, and A. Sinarasri, “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, Sales Growth, dan Kepemilikan Institusional terhadap Financial Distress,” *Pros. Semin. Nas. Unimus*, vol. 3, 2020.
- P. I. M. Susilowati and M. R. Fadlilah, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia,” *J. Akunt. dan Sist. Inf.*, vol. 4, 2019.
- Y. N. Isayas, “Financial distress and its determinants: Evidence from insurance companies in Ethiopia,” *Cogent Bus. Manag.*, vol. 8, no. 1, 2021, doi: 10.1080/23311975.2021.1951110.
- C. J. Garcia and B. Herrero, “Female directors, capital structure, and financial distress,” *J. Bus. Res.*, vol. 136, no. August, pp. 592–601, 2021, doi: 10.1016/j.jbusres.2021.07.061.

